

## Analisis Kajian Literatur Terhadap Perkembangan Penerapan Teori *Sense of Place*

Muh. Agus Parwito<sup>1</sup>, Arif Budi Sholihah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

<sup>2</sup>Surel: 015120101@uii.ac.id

**ABSTRAK:** Beragamnya tempat pariwisata yang ada Indonesia menjadi salah satu sektor penting yang dapat menjadi tujuan wisatawan asing maupun mancanegara. Pemerintah serta warga negara berlomba-lomba dalam mengembakan tempat atau bangunan masing-masing wilayah yang memberikan keunikan atau ciri khas kesan ataupun suasana ruang terhadap penggunaannya yang tertuang dalam desain arsitektural maupun non-arsitektural. Teori *sense of place* menjadi salah satu alasan terbentuknya ruang maupun kawasan yang menjadi identitas yang dapat dikenal secara individual masing-masing penggunaannya.

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui proses terbentuknya *sense of place* serta perkembangan terkini tentang teori tersebut dengan mengikuti adanya perkembangan zaman yang mempengaruhi budaya maupun sosial masyarakat, luaran yang diharapkan dari penelitian agar menjadi salah satu terapan teori *sense of place* yang lebih bersinergi dengan aspek-aspek sosial maupun budaya masyarakat umum pada zaman masa kini.

**Keyword:** Ruang, Kesan, Suasana, Perkembangan.

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Ruang merupakan elemen yang sangat penting dalam arsitektur. Secara harfiah, ruang berasal dari bahasa Latin, yaitu *spatium* yang berarti ruangan atau luas. Jika dilihat dalam bahasa Yunani dapat diartikan sebagai tempat atau lokasi yaitu ruang yang memiliki ekspresi kualitas tiga dimensi. Menurut Aristoteles, ruang adalah suatu yang terukur dan terlihat, dibatasi oleh kejelasan fisik yang terlihat sehingga dapat dipahami keberadaannya dengan jelas dan mudah.



**Gambar 1.** Pembangunan Infrastruktur Ibukota Baru 2020

Sumber : tempo.co

Pada masa sekarang ini, pembangunan terus berkembang diberbagai sektor yang menjadikan kemajuan sebuah infrastruktur negara. Arsitektur menjadi salah satu ilmu yang mewakili beberapa bangunan yang telah berdiri dan menjadi sebuah sejarah bangunan serta keindahan yang terbentuk oleh perpaduan elemen- elemen yang terbentuk menjadi ciri khas serta kesan yang dirasakan oleh masing-masing penghuni ataupun pengunjung.

*Sense of place* merupakan teori yang sudah tidak asing lagi diterapkan di beberapa bangunan milik pribadi, ataupun meliputi bangunan komersil ataupun fasilitas umum di berbagai daerah. Seiring perkembangan zaman teori ini semakin ditingkatkan oleh arsitek

ataupun profesi lainnya dalam membentuk suasana ruang yang menjadi identitas suatu bangunan, ruang terbuka publik serta kawasan.

Penelitian ini akan dilakukan dengan menganalisis beberapa literatur yang sudah dikaji oleh penulis, menggunakan metode studi kepustakaan dimana objek tersebut meliputi beberapa ruang lingkup private, semi-private, public. Dan diharapkan di dalam penelitian didapatkan analisis terbentuknya sense of place, faktor yang mempengaruhi nilai sense of place, serta perkembangan terkini tentang penerapan teori sense of place melalui analisis intisari beberapa jurnal studi kepustakaan oleh penulis.

### **Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam karya tulis ilmiah ini adalah :

- Bagaimana proses terbentuknya sense of place?
- Faktor apa saja yang mempengaruhi terbentuknya sense of place?
- Bagaimana perkembangan terkini nilai sense of place dari penelitian literatur yang dikaji ?

### **Tujuan**

- Mempelajari terciptanya teori sense of place pada literatur yang dikaji.
- Mempelajari beberapa faktor dan hubungan antar objek yang mempengaruhi nilai teori sense of place.
- Memberikan suatu kesimpulan dan gagasan terkini tentang beberapa nilai sense of place dari literatur yang dikaji.

### **Pertanyaan Penelitian**

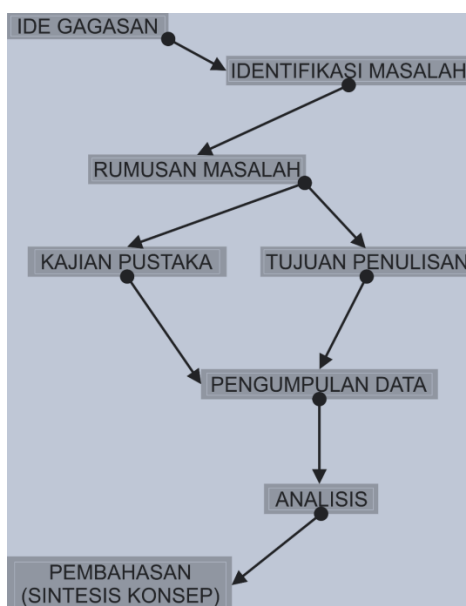
Pada pembahasan awal yang sudah diuraikan diatas, maka pertanyaan yang dalam karya tulis ilmiah ini adalah :

- Apakah sense of place salah satu kunci utama dalam memberi kesan ruang pada pengguna (user)?
- Apakah pada literatur yang dikaji sudah optimal dalam menerapkan teori sense of place?
- Apakah teori sense of place mempunyai kelemahan dalam menerapkan pada suatu desain arsitektural?

### **Luaran Yang Diharapkan**

Beberapa output (luaran) yang diharapkan dari hasil penelitian ini akan menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang teori sense of place yang merupakan salah satu teori yang memberi nilai dan eksistensi kesan dari setiap desain arsitektural baik dari ruang lingkup maupun elemen-elemen arsitektural pendukungnya, serta dapat memberikan gambaran dan gagasan perkembangan teori sense of place yang terkini.

### Kerangka Berpikir



**Gambar 2.** Kerangka berpikir  
 Sumber : Penulis, 2020

### METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan beberapa pendekatan dari studi kepustakaan. Studi Kepustakaan merupakan kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.. Penelitian merujuk ke ranah konsep untuk mendapat parameter sense of place. Studi dilanjutkan pada aspek kawasan dan bangunan untuk mendapatkan data yang akan diolah di tahap analisis berdasar parameter dari masing-masing literatur yang telah ditetapkan sebagai objek kajian.

Metode Pengumpulan Data akan dilakukan adalah:

#### Data Sekunder

Mencari Studi Kepustakaan yang masih berkaitan melalui beberapa jurnal maupun yang ada di buku. Studi literatur dibutuhkan untuk beberapa elemen pendukung teori sense of place dan kemudian diambil kesimpulan terkini.

### ANALISIS PEMBAHASAN

#### Analisis Data Studi Kepustakaan

**Tabel 1.** Analisis Kepustakaan Intisari yang Dikaji

No.	Judul dan Tahun	Intisari	Penulis	Kota
1.	<i>Sense of place</i> pada masyarakat yang tinggal di sekitar tpa	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sense of place pada masyarakat yang tinggal di sekitar TPA Supit Urang Kota Malang melalui tiga dimensi yaitu place identity, place dependence dan place attachment. Penelitian ini menggunakan	Yuli Nurhayati	Malang

	supit urang kota malang 2014	metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi pasif. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, subjek dalam penelitian ini adalah 10 individu yang tinggal disekitar TPA Supit Urang. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan setiap subjek memiliki sense of place terhadap TPA Supit Urang. Dimensi place identity digambarkan dari identitas mereka sebagai warga asli atau warga TPA Supit Urang. Place attachment digambarkan oleh kenyamanan, perasaan senang, kerukunan yang ada pada masyarakat sekitar. Place dependence digambarkan oleh ketergantungan terhadap TPA sebagai mata pencaharian utama masyarakat sekitar dan bantuan kompensasi serta gas metan kepada masyarakat sekitar.		
2.	<i>Sense of place</i> kota bogor berdasarkan persepsi penduduk di tiga tipologi permukiman 2015	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan sense of place di kota Bogor berdasarkan persepsi penduduk yang tinggal di permukiman tersebut. Penelitian ini menggunakan metode survei menggunakan kuesioner dan observasi lapangan. Variabel penelitian menggunakan tiga komponen sense of place yaitu atribut fisik, aktivitas, dan konsepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi alam dan warisan kolonial masih memiliki kontribusi besar dalam menciptakan rasa khas daerah Bogor.	Agus Dharma Tohjiwa	Bogor
3.	<i>Sense of place</i> pada ruang publik kawasan perumahan terencana di kota medan 2016	Di dalam sense of place terdapat tiga konsep yang digunakan sebagai acuan dalam mengidentifikasi sense of place yang terjadi pada ruang publik kawasan perumahan terencana, yaitu place identity, place dependence, dan place attachment. Perumahan terencana yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah perumahan yang dibagi berdasarkan jumlah rumah didalamnya, yaitu perumahan kecil, menengah, dan besar. Penelitian ini dilakukan di tiga ruang publik pada masing-masing perumahan terencana di kota Medan, dimana ruang publik tersebut adalah ruang terbuka, jalan primer, dan fasilitas perumahan.	Sofie Nugroho NG	Medan
4.	<i>Sense of place</i> sebagai upaya konservasi kawasan kampung arab pasar kliwon	Penelitian merujuk ke ranah konsep untuk mendapat para-meter sense of place Kampung Arab Pasar Kliwon yang dilanjutkan pada aspek empiris (kawasan dan bangunan pusaka terpilih) untuk mendapat data yang akan diolah di tahap	Najmi M. Bazher Kusmaningdyah Nurul H.	Solo

	2017	anali-sis berdasar parameter yang telah ditetapkan dengan menggunakan identifikasi elemen primer urban (bagian kawasan, jalan, dan bangunan di kawasan) dan identifikasi tujuh unsur budaya universal (perlengkapan hidup, perekonomian, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, ilmu pengetahuan, dan agama.	Tri Yuni Isnawati	
5.	<i>Sense Of Place</i> dan Kerusakan Lingkungan Di Kawasan Wisata Pantai Ujong Batee Kabupaten Aceh Besar 2018	Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi penyebab terjadinya kerusakan lingkungan dan tata kelola lokasi wisata yang buruk dikawasan pantai Ujong Batee dengan menggunakan konsep sense of place dan teori green politics sebagai alat analisis . Penelitian ini adalah survai yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatid dengan melibatkan 30 orang responden yang merupakan pemilik kafe di kawasan wisata . Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kerusakan lingkungan disebabkan karena tidak adanya sense of place dari pemilik café terhadap lokasi tempat mereka berjualan. Sense of place yang rendah menyebabkan tidak adanya komitmen dari para pemilik café untuk menjaga kebersihan dan keindahan lokasi wisata dan pada akhirnya menyebabkan kerusakan lingkungan yang lebih luas.	Faradilla Fadlia  Cut Maya Aprita Sari	2018
6.	<i>Sense of Place</i> Pada Kawasan Taman Tepian Mahakam, Samarinda 2018	Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui kesan yang dirasakan masyarakat mengenai Kawasan Taman Tepian Mahakam melalui komponen Sense of Place, sehingga dalam pengembangannya dapat menjadi „good place“ dengan tetap mempertahankan karakteristiknya. Metode penelitian adalah kuisisioner dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berkumpul pada akhir pekan adalah aktivitas yang dominan dilakukan, sedangkan Sungai Mahakam dan Monumen Pesut menjadi bentuk fisik yang paling banyak dikenali. Makna dari responden terbesar menggambarkan Taman Tepian Mahakam sebagai tempat dengan pemandangan indah untuk menghilangkan penat dan rekreatif. Penataan bentuk fisik akan menunjang aktivitas sehingga menciptakan sense of place Taman Tepian Mahakam yang baik secara keseluruhan.	Tiffany Prananingrum Bleszynski  Dyah Titisari Widyastuti	2018
7.	<i>Sense of place</i> kawasan wisata pasar ubud 2018	Kawasan Pasar Ubud telah menjadi daya tarik tersendiri sebagai tujuan wisata di Bali. Penelitian ini ingin menelaah lebih jauh persepsi pengunjung terhadap service-scape di kawasan wisata Pasar Ubud. Adapun penelitian eksploratif ini	Melania Rahadiyanti  Astrid Kusumo widagdo	2018

		merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan interview mendalam, observasi dan dokumentasi. Objek penelitian yaitu Pasar Ubud dan koridor Jalan Karna yang berada di kawasan yang berdekatan. Pada kawasan Pasar Ubud, hasil penelitian menunjukkan faktor fisik yang berpengaruh pada sense of place-nya yaitu arsitektur, kawasan, barang dagangan, vocal point, dan area berdagang dengan mobil bak terbuka. Sedangkan faktor sosialnya berupa histori, simbol pohon beringin, karakter pedagang dan pengunjung, serta aktivitas perdagangan dan transisi. Pada kawasan Jalan Karna, faktor fisik pembentuk sense of place-nya yaitu arsitektur, kawasan, urban interior, barang dagangan, dan vocal point. Sedangkan faktor sosialnya yaitu memori dan karakter pedagang serta pengunjung.	Dyah Kusuma Wardhani Thomas Stefanus Kaihatu Ida Ayu Indira Swari	
8.	<i>Sense of place</i> pada taman budaya sumatera utara 2018	Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kajian tingkatan Sense of Place pada Taman Budaya Sumatera Utara menurut teori Shamai (1991). Teori ini menjelaskan bahwa ada tujuh tingkatan yang menggambarkan perasaan manusia terhadap sebuah tempat. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui survei online dalam bentuk kuesioner pertanyaan yang disusun secara kuantitatif. Dari hasil penelitian awal, tingkatan Sense of Place pada Taman Budaya Sumatera Utara masih cenderung pada kisaran tingkat pengetahuan bahwa sedang berada di suatu tempat (knowledge of being located in a place) dan tingkat rasa memiliki sebuah tempat (belonging to a place). Pencapaian tingkatan ini cenderung disebabkan oleh kondisi Taman Budaya Sumatera Utara yang memprihatinkan dan kurang baik di mata pengguna. Berdasarkan tanggapan dari responden, upaya pengembangan Taman Budaya Sumatera Utara untuk peningkatan Sense of Place kedepannya dapat dilakukan dengan cara perbaikan fasilitas dan intensitas publikasi kegiatan.	Angela Christysonia Tampubolon Agus S. Ekomadyo	2018
9.	<i>Sense of place</i> pada lapangan banteng 2019	Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengkaji objek dengan teori sense of place. Data lapangan banteng yang dikumpulkan untuk penelitian sense of place berupa data psikologis berupa persepsi dan emosi, data fisik berupa elemen arsitektural, serta data perilaku dan aktivitas yang didapatkan dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran		

		<p>kuesioner. Data persepsi berisi tingkat pengenalan pengunjung terhadap objek, tujuan kedatangan, suasana yang dirasakan, hal yang paling berkesan serta perasaan yang timbul selama di lapangan banteng. Sedangkan data elemen fisik berisi tata ruang, pola sirkulasi, elemen pembentuk arsitektural di lapangan banteng. Semua data dianalisa dengan menggunakan penggabungan antara teori exterior design in architecture dengan persepsi sensor indera oleh james j. Gibson. Teknik analisa yang digunakan adalah analisa bertahap mulai dari tiap zona hingga keseluruhan. Proses analisa dilakukam dengan memahami hubungan data terhadap teori sehingga dapat menjelaskan terbentuknya sense of place pada lapangan banteng.</p>		
10.	<p><i>Sense Of Place</i> Pasar Barang Antik Triwindu: Eksplorasi Faktor Fisik Dan Sosial Pada Kompleks Arsitektur Komersial Di Surakarta 2019</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keunikan tempat atau sense of place dari Pasar Barang Antik Triwindo Surakarta, khususnya pada faktor fisik dan sosialnya. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan pengambilan data melalui focus group discussion pengunjung, studi literatur dan dokumen, observasi dan dokumentasi visual. Informan dalam focus group discussion berjumlah 11 orang yaitu pengelola, pengunjung dan juga pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor faktor-faktor fisik pembentuk sense of place Pasar Triwindu adalah arsitektur dan kawasan (fasad bangunan menggambarkan arsitektur rumah Jawa, kawasan Ngarsopuro yang unik, ornamen ukiran khas Jawa pada fasad, patung Roro Blonyo pada gerbang pasar dan patung topeng pada halaman), interior (pengelompokan area berdasarkan jenis barang dagangan, display barang dagangan pada elemen ruang dinding, pembatas lapak, tangga dan plafon, batas lapak pada lantai, signage, lebar koridor), dan varian produk dagangan. Sedangkan faktor sosial adalah history dan memory, narasi pohon sawo kecil, karakter pedagang dan pengunjung, aktivitas even kuliner dan promosi.</p>	<p>Dyah Kusuma Wardhanil,  Astrid Kusumo widagdo  Thomas Kaihatu Melania Rahadiyanti</p>	2019
11.	<p><i>Sense of place</i> pusat kuliner di tepian sungai elo kota magelang dengan pendekatan</p>	<p>Kota Magelang memiliki beragam destinasi wisata yang tersebar dengan berbagai daya tarik wisatanya yang cukup tinggi, namun perlu adanya destinasi wisata baru yang atraktif dan secara umum potensi dan peluang pengembangan wisata di Kota Magelang sangat besar guna mendorong</p>	<p>Adha Bangkit Nurseto  Hestin Mulyandari</p>	2019

simbiosis arsitektur 2019	Pendapatan Asli Daerah (PAD). Inventarisasi dan penggalian berbagai potensi, dengan memiliki berbagai keunikan dan daya tarik, meningkatnya promosi, informasi dan pemasaran pariwisata, menyelenggarakan berbagai event yang dapat menarik wisatawan serta mengembangkan berbagai fasilitas kepariwisataan menjadi daya tarik obyek. Tahap perancangan melalui tahapan survey lapangan untuk mengetahui kondisi, potensi, dan lingkungan sekitarnya untuk mendapatkan bahan acuan dalam proses merancang, serta melalui komparasi studi pustaka dan studi banding guna memberikan rancangan yang optimal. Perancangan wisata kuliner di kawasan Soekarno Hatta Kota Magelang ini menggunakan pendekatan simbiosis arsitektur, simbiosis dalam arsitektur sebagai tema perancangan digunakan untuk menggabungkan dua tempat yang berbeda fungsi dan kegiatan yang berbeda menjadi sesuatu yang baru dan memiliki dampak simbiosis positif bagi kedua belah pihak dan mencapai prospek dan fisibilitas yang diharapkan.		
---------------------------	--	--	--

Dari bagan (Table. 1 ) diatas didapatkan intisari dari sebelas jurnal yang telah dikaji yang menerapkan teori *sense of place* dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa teori *sense of place* berkembang mengikuti perkembangan pembangunan , dimana teori ini sebelumnya kebanyakan digunakan untuk mengemas suasana nilai historis sebuah bangunan untuk pengunjung, kemudian pada tahun masa milenial ini karena perkembangan ekonomi yang semakin berlomba-lomba, teori *sense of place* menjadi acuan untuk memikat kesan para pengunjung, agar dapat memberikan suasana yang dapat dinikmati ataupun mengundang orang untuk berkunjung untuk kepentingan komersil bangunan ataupun kawasan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari tujuan dalam penelitian ini, yaitu mempelajari terbentuknya teori *sense of place* pada kepustakaan yang dikaji, mempelajari beberapa aspek-aspek yang mempengaruhi nilai teori *sense of place*, serta memberikan suatu kesimpulan dan gagasan terkini tentang penerapan teori *sense of place* dari kepustakaan yang dikaji akan dijelaskan rangkuman sebagai berikut.

Terbentuknya teori *sense of place* dapat disimpulkan dengan ada adanya Perancang tempat (*place professional*) dimana pembentukan tempat tidak terlepas dari para pelaku di bidang desain misalnya arsitek, pembuat kebijakan, institusi finansial, regulasi, dan lainnya. Pada pembentukannya, sebuah tempat tidak terlepas dari negosiasi, translasi, serta penggabungan dari kepentingan ekonomi dan politik. Persepsi dan atribut (*perception and attributes*) Persepsi dan atribut ini dibentuk oleh masyarakat dalam penggunaan tempat tersebut hingga membentuk sebuah *sense of place*. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tempat memiliki struktur. Struktur tersebut antara lain adalah sebuah area dengan batas-batas yang jelas, sistem tempat, karakter, orientasi dan identifikasi, serta *spirit of place*. *Sense of place* juga sebagai proses relasi antara manusia dan tempat dari hasil penginderaan secara lengkap terhadap kondisi lingkungan, baik setting fisik maupun sosial



yang memberikan pengalaman sehingga menghasilkan sebuah status identitas terhadap tempat.

Ketika terjadi proses relasi antara manusia dan tempat, telah terjadi intensionalitas pada diri manusia terhadap relasi tersebut. Intensionalitas dari sense of place ini melalui berbagai tahapan sebagai berikut:

- (1) Tidak memiliki sense of place (*not having sense of place or placeness*). Seseorang tidak dapat merasakan apa pun pada tempat tersebut.
- (2) Mengetahui berada pada suatu tempat (*knowledge of being located in the place*). Pada level ini, seseorang mulai merasa familiar dengan sebuah tempat, mulai dapat mengidentifikasi simbol dan makna, tetapi belum memiliki keterikatan apapun sehingga tidak merasa menjadi bagian pada tempat tersebut.
- (3) Merasa memiliki tempat (*belonging to a place*). Pada fase ini, orang tidak hanya akrab dengan tempat, tetapi telah memiliki hubungan emosional dengan tempat ini. Pada saat ini, simbol dan makna telah mendapat tempat di hati (*respected*).
- (4) Terikat pada tempat (*attachment to a place*) Orang telah memiliki ikatan emosional yang kuat dengan tempat. Tempat menjadi berarti dan kehadirannya signifikan serta menjadi penggerak. Tempat memiliki keunikan identitas dan karakter pada pengguna lewat simbol dan makna.
- (5) Dapat mengidentifikasikan diri dengan tujuan tempat (*identifying with the place goals*). Pada level ini, orang sudah terintegrasi dengan tempat dan tujuan dari tempat ini telah dikenali dengan baik oleh pengunjungnya. Terdapat keterikatan yang dalam terhadap tempat ini.
- (6) Mau berpartisipasi terhadap tempat (*involvement in a place*). Pada fase ini, masyarakat memiliki keterikatan karena berperan di tempat tersebut. Mereka akan dengan senang hati menginvestasikan sumberdaya seperti modal, waktu, dan talenta pada aktivitas-aktivitas tersebut. Jika pada keterikatan fase sebelumnya masih pada level tindakan respon sesaat pada lingkungan, pada level ini telah mencapai level perbuatan nyata.
- (7) Mau berkorban demi tempat (*sacrifice for a place*). Pada level ini, terdapat komitmen yang mendalam. orang-orang mau mengorbankan apapun untuk tempat ini, misalnya kebebasan, uang, dan bahkan hidupnya.

Ada dua faktor yang mempengaruhi nilai sense of place, salah satunya manusia, kemampuan kognitif dan faktor persepsi, sebagai pengamat. Sebagai penghuni tempat, identitas manusia juga menentukan identitas dari tempat). Selain manusia, karakteristik spasial dari penataan fisik juga merupakan hal yang penting, terutama pada lingkungan buatan atau bentuk arsitektur. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pembentuk sense of place dapat berupa faktor fisik, yakni bentuk fisik tempat, dan faktor sosial, yakni aktivitas manusia yang menjadi identitas sebuah tempat.

Faktor fisik yang berpengaruh terhadap sense of place kawasan yaitu arsitektur (*landscape, parking, material, signboard, form and scale*) dan interiornya (*form and finishing planes, thematic zoners, tenant spaces, lighting, zoning dan grouping, seating area, scale of public area*). Beberapa unsur lain dalam membentuk *sense of place* adalah scent dan penghawaan. Scent memiliki pengaruh terhadap pengunjung, Penghawaan buatan penting untuk kenyamanan pengunjung terutama pada temperatur, kelembaban, dan sirkulasinya. Signage memberikan kejelasan penunjuk arah. Area duduk memberikan kenyamanan bagi pengunjung untuk dapat beristirahat.

Sedangkan, indikator-indikator dari faktor sosial yang dipikirkan adalah kerumunan dan kepadatan pengunjung pengunjung lain dengan gaya hidup yang sesuai, jumlah pengunjung dan perilakunya.

Perkembangan Terkini dari Analisis pada penelitian berbagai jurnal bahwa penerapan teori sense of place saat ini akan selalu berkembang dan berproses di tahun

mendatang. Kondisi ini dimana tempat secara fisik juga berproses karena terdapat dorongan dari kondisi sosial, kultural, politik, dan terutama sektor ekonomi. Oleh sebab itu, definisi tempat tidaklah sepenuhnya dapat dipandang terbatas dengan sempit. Namun, sebuah tempat memiliki hubungan dengan yang konteks lainnya yang turut membentuk tempat tersebut. Globalisasi juga menjadi salah satu terbentuk sense of place di tempat atau kawasan tertentu. Hal ini karena pada dasarnya, setiap tempat memiliki setting sosial, sejarah yang berbeda, dan berbagai sumber lain yang merupakan pembeda. Oleh karenanya, terdapat suatu percampuran yang tetap memberikan pembedaan pada sebuah tempat. Percampuran tersebut akan menghasilkan karakter sebuah tempat yang tidak pernah sama.

Sebagai simpulan, Perkembangan Teori sense of place akan terus melekat pada sektor pembangunan komersil untuk menarik perhatian pengunjung dalam penerapan nilai arsitektur pembangunan masa mendatang. Tidak adanya sense of place perlu dikaji dari elemen pembentuk sense of place tersebut, baik dari fisik maupun sosialnya. Selama terdapat kedua elemen tersebut, relasi antara manusia dan lingkungan serta kegiatan pemberian makna akan tetap berlangsung pada jenis tempat apapun secara spesifik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adha Bangkit Nurseto 1, Hestin Mulyandari 2. 2019. "Sense Of Place Pusat Kuliner di Tepian Sungai Elo Kota Magelang Dengan Pendekatan Simbiosis Arsitektur".
- Agus Dharma Tohjiwa. 2015. "Sense Of Place Kota Bogor berdasarkan Persepsi Penduduk di Tiga Tipologi Permukiman".
- Angela Christysonia Tampubolon 1. Agus S. Ekomadyo 2. 2018. "Sense Of Place Pada Taman Budaya Sumatera Utara".
- Canter, D. 1977. "The Psychology of Place. London: Architectural Press".
- Carmona, Matthew. Tim Heath. 2003. "Public Places - Urban Spaces: The Dimension of Urban Design". USA dan Canada : Routledge.
- Cresswell John W. 2002. "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approaches". California: SagePublications.
- Dyah Kusuma Wardhani 1, Astrid Kusumowidagdo 2, Thomas Kaihatu 3, Melania Rahadiyanti 4 . 2019. "Sense Of Place Pasar Barang Antik Triwindu: Eksplorasi Faktor Fisik Dan Sosial Pada Kompleks Arsitektur Komersial Di Surakarta
- Faradilla Fadlia 1, Cut Maya Aprita Sari 2 . 2018. "Sense Of Place dan Kerusakan Lingkungan Di Kawasan Wisata Pantai Ujong Batee Kabupaten Aceh Besar".
- Madelynn Biancaputri. 2019. "Sense Of Place Pada Lapangan Banteng".
- Melania Rahadiyanti 1, Astrid Kusumowidagdo 2, Dyah Kusuma Wardhani 3, Thomas Stefanus Kaihatu 4, Ida Ayu Indira Swari 5. 2018. "Sense Of Place Kawasan Wisata Pasar Ubud".
- Montgomery, John. 2003. "Cultural Quarters as Mechanism for Urban Regeneration". Part 1 : Conceptualising Cultural Quarters. Planning, Practice & Research Vol.18 No.4, Carfax Publishing.
- Najmi Muhamad Bazher 1, Kusumaningdyah Nurul Handayani 2, Tri Yuni Iswati 3 . 2017 "Penerapan Teori Sense Of Place Sebagai Upaya Konservasi Kawasan: Studi Kasus Pada Kampung Arab Pasar Kliwon".
- Sofie Nugroho ng. 2016. "Sense Of Place Pada Ruang Publik Kawasan Perumahan Terencana di Kota Medan".
- Tiffany Prananingrum Bleszynski 1, Dyah Titisari Widyastuti 2 . 2018. "Sense Of Place Pada Kawasan Taman Tepian Mahakam, Samarinda".
- Yuli Nurhayati. 2014. "Sense Of Place Pada Masyarakat yang Tinggal di Sekitar TPA Supit Urang Kota Malang".